

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Salah satu perjanjian perdagangan bebas yang disepakati oleh Amerika Serikat adalah *North American Free trade Agreement* atau NAFTA. NAFTA terbentuk pada tahun 1992 di bawah pemerintahan Presiden George H.W Bush. NAFTA merupakan perjanjian perdagangan bebas Amerika Utara yang bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan seperti pengurangan tarif dan bea cukai antara Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada. Presiden Donald Trump memiliki pendekatan yang berbeda terkait NAFTA jika dibandingkan dengan presiden sebelumnya seperti George HW Bush, Bill Clinton, George W Bush, dan Barack Obama tidak pernah melakukan renegotiasi NAFTA, tetapi Trump berkeinginan melakukan renegotiasi NAFTA bahkan semenjak kampanye presiden Amerika Serikat. Padahal Amerika Serikat sebagai negara yang menginisiasi terbentuknya NAFTA.

Peneliti menggunakan teori kepemimpinan pemimpin dalam menganalisis pengaruh idiosinkratik Donald Trump terhadap renegotiasi NAFTA karena teori ini mampu menjawab pertanyaan penelitian melalui empat elemen kepribadian kepemimpinan yaitu konteks sosial, sifat atau ciri khas, kognisi, dan motif. Empat elemen ini dapat menganalisis kepribadian pemimpin secara tidak langsung yang mempengaruhi pemimpin tersebut bertindak.

Dari segi konteks sosial, peneliti menganalisis dari segi ekonomi, pendidikan, keluarga, jenis kelamin, dan perusahaan. Dari aspek segi ekonomi yaitu

walaupun Trump berasal dari keluarga yang kaya raya, Trump dapat memahami mencari uang tidak mudah. Trump memahami bahwa perjanjian perdagangan dapat mempengaruhi kelas pekerja. Trump mengangkat isu NAFTA ketika debat calon Presiden untuk menarik simpati para kelas menengah bawah. Sebab, kelas menengah bawah akan berpikir bahwa Trump berdiri untuk membela mereka. Ditambah lagi, Trump yang berada di kelas ekonomi yang tinggi yang dirasa mempunyai *power* untuk membela mereka.

Dari aspek jenis gender yaitu dalam debat pertama Presiden antara Trump dengan Hillary Clinton terjadi perbedaan pendapat mengenai NAFTA. Trump menentang keberadaan NAFTA sedangkan Hillary mendukung NAFTA. Menurut peneliti, perbedaan pendapat ini terjadi karena perbedaan gender. Trump merupakan seorang laki-laki cenderung berpikir menggunakan logika, sedangkan Hillary merupakan wanita cenderung menggunakan perasaan. Ditambah lagi, Hillary tidak mungkin menentang keberadaan NAFTA karena suaminya, Bill Clinton, yang meratifikasi NAFTA pada tahun 1993

Trump kuliah bisnis di Universitas Pennsylvania dengan mendapatkan gelar sarjana ekonomi.²⁴⁰ Menurut peneliti, Trump kuliah bisnis dengan mempelajari dasar-dasar ekonomi terutama Trump juga mempelajari teori perdagangan internasional sehingga membuat Trump meyakini bahwa perdagangan internasional harus membawa keuntungan bagi Amerika Serikat. Hal ini yang mempengaruhinya untuk melakukan proteksionisme perdagangan karena apabila terbukanya perdagangan bebas membuat hilangnya banyak lapangan pekerjaan. Hal ini yang

²⁴⁰ Waterhouse, "Donald Trump: Life Before The Presidency."

dinilai Trump bahwa Amerika Serikat mengalami kerugian yang berarti bertentangan dengan nilai yang Trump dapatkan ketika menempuh pendidikan di Universitas Pennsylvania.

Dari aspek perusahaan yaitu Trump melalui jatuh bangun bisnis sehingga menjadi pengusaha sukses yang memiliki banyak perusahaan besar. Hal ini menjadi pembelajaran bagi Trump saat terjun ke dunia politik yaitu mengejar keuntungan dan menghindari kerugian untuk Amerika Serikat. Menurut Trump, Amerika Serikat tidak seperti dulu yang dikagumi dan dicita-citakan oleh negara-negara lain. Trump berambisi membawa Amerika Serikat kembali berjaya. Menurut Trump, NAFTA menyebabkan defisit perdagangan. Oleh karena itu, salah satu prioritas pada masa pemerintahan Trump adalah melakukan renegotiasi NAFTA

Dari sifat atau ciri khas, Trump sudah menunjukkan temperamennya yang berapi-api dengan menyalahkan NAFTA atas hilangnya pekerjaan di Amerika Serikat. Trump bahkan sampai menyebutkan suami lawannya yaitu Bill Clinton yang telah menandatangani NAFTA. Menurut peneliti, Trump berkeinginan untuk melakukan renegotiasi NAFTA atau keluar dari NAFTA untuk mementingkan kepentingan dirinya agar terpilih menjadi Presiden ke-45.

Dari segi kognisi, Trump merupakan pemimpin yang optimis. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Trump optimis akan menang apabila maju dalam pemilihan umum Presiden. Namun, Trump gagal memenangkan konvensi Partai Reformasi pada tahun 1999.²⁴¹ Trump berkeyakinan bahwa Trump percaya sesuatu, Trump akan terus berusaha mendapatkannya. Hal ini juga dilakukan saat mengejar jabatan

²⁴¹ Husen, *Jatuh-Bangun Donald Trump*.

Presiden. Walau sempat gagal, Trump akan bangkit sampai memperoleh kemenangan.

Dari segi motif, Trump melakukan renegotiasi NAFTA karena motif kekuasaan. Trump berupaya mengejar kepentingan pribadinya yaitu terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat ke-45. Trump sudah lima kali berganti partai politik. Mimpi Trump berkeinginan menjadi Presiden sudah dimulai sejak tahun 1999. Oleh karena itu, tidak heran prioritas Trump mengarah ke ekonomi. Sebab, Trump selalu mengangkat isu bahwa Amerika Serikat tidak dihormati seperti dahulu kala. Dengan hadirnya Trump menjadi solusi atas permasalahan tersebut dengan slogannya yaitu *Make America Great Again*.

Empat elemen dari teori kepemimpinan saling berkaitan satu sama yaitu Trump berkeinginan melakukan renegotiasi NAFTA karena ingin menarik simpati dari warga Amerika Serikat yang kecewa dengan perdagangan bebas sehingga hal tersebut mempengaruhi kemenangan yang dialami oleh Trump. Contohnya, para pemilih dari kelas pekerja di Rust Belt merasa telah menemukan hilangnya banyak pekerjaan manufaktur di Amerika Serikat melalui kandidat Calon Presiden Trump.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melihat kebijakan Trump terhadap USMCA pada tahun 2024. Sebab, Trump terpilih kembali menjadi presiden ke-47 sehingga terdapat perbedaan penelitian karena berbeda periode masa jabatan presiden. Penelitian ini dilakukan pada masa jabatan presiden pertama Trump pada tahun 2016. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyaknya kekurangan dalam

menemukan temuan ini. Peneliti harus memberikan asumsi dari tindakan Trump. Dari asumsi tersebut dibuktikan kebenarannya melalui data-data yang ditemukan peneliti.

